

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Dalam Pembelajaran.

1. Pengertian peran.

Peran menurut para ahli : menurut Soerjono Soekanto: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau Lembaga.¹ Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.²

¹ Soerjono Soekanto.” Teori Peranan”.(Jakarta. Bumi Aksara,2002) hlm. 243

² Riyadi, Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. (Jakarta. Gramedia, 2002) hlm, 138

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dilakukan orang individu dalam memenuhi tugas beserta hak dan kewajibannya, dimana bila dapat melakukan dengan baik maka peran mereka di sebut berhasil.

2. Pengertian Guru

Menurut Djamarah, “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”³. Lain halnya dengan Djamarah dan Aswan “Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”⁴

Guru-guru sebagai pelaksana kurikulum sekolah harus mengerti kebutuhan siswa. mereka juga harus mengerti dengan baik tentang isi dan konteks kurikulum sebelum memulai mempersiapkan lecture plan, seperti tujuan mengajar dan materi yang cocok dengan teknik mengajar.

Selain hal di atas seorang guru dituntut mempunyai sikap yang ideal, disebabkan mempunyai peran yang multi. Dengan julukan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar maka secara rinci mereka mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya lah dikelola dengan baik mengacu pada

³ Laksono, Danang Tunjung.” Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran”. (Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera. Sukoharjo, 2011) hlm. 01

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.112

- fungsi-fungsi administrasi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, penilaian.
- b. Guru sebagai moderator. Menurut aliran baru dalam pendidikan guru diharap bukan sebagai penyampai materi semata tetapi lebih sebagai moderator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa-siswi Nya maka guru yang wajib mendamaikan perselisihan siswa tersebut.
 - c. Guru sebagai motivator. Apabila guru kurang mampu memberikan motivasi, maka gurulah yang harus aktif menciptakan kegiatan untuk dirinya sendiri.
 - d. Guru sebagai fasilitator. Memberikan kemudahan bagi muridnya dan sarana agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya.
 - e. Guru sebagai evaluator. Guru merupakan orang yang paling tahu dan bertanggung jawab tentang terjadinya proses pembelajaran dan secara nalar, otomatis dituntut untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran yang berlangsung.⁵

Dalam melaksanakan tugas, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip kegunaan. Adapun prinsip kegunaan itu dapat berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992),hal 19-20

- b. Membangkitkan gairah anak didik,
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik,
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik,
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar,
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.⁶

Menurut Soerjono persyaratan untuk menjadi guru sebagai berikut: a) sudah dewasa, b) sehat jasmani, c) mempunyai kompetensi yang cukup dan eksport dalam mendidik, d) bermoral dan berdedikasi tinggi.⁷

Dalam sebuah pembelajaran, guru berperan sangat penting dalam prosesnya. Bahkan pembelajaran tak bisa berjalan tanpa adanya pembimbing seperti guru. Guru sendiri memiliki peran yang utama dalam mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat

⁶ Sulistriyorini, *Managemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Penerbit Teras 2009). Hal 74-

⁷ *Ibid* 75-76

itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁸

Menurut beberapa ahli :

- a. Prei Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan mengganti orang tua.
- c. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai Transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁹

Berdasarkan para ahli di atas guru memiliki porsi dan tempat tersendiri bagi siswa siswanya. Guru merupakan pihak yang kompleks dalam

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal.35

⁹ *Ibid* hal.36

kaitannya pada seluruh unsur dalam pendidikan. Guru sangat berperan besar dalam upaya memajukan sumber daya manusia pada suatu negara. Oleh karena itu penting adanya peran-peran yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mutu prestasi dan motivasi dari siswa. Apabila peran guru dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan begitu inti dari tujuan pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik bola oleh karena itu sangat diperlukan peran guru dengan baik dan juga penempatan guru dalam aspek-aspek yang tepat.

Guru juga merupakan pembentuk moralitas siswa. Tak hanya pengetahuan umum namun juga dalam hal akhlak dan sikap. Guru adalah seseorang yang menjadi panutan siswa ketika di sekolah, maka harus memberi contoh terbaik dan pendidikan yang baik bagi siswanya.

3. Kompetensi Guru

Guru sendiri harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam upaya memberi pelajaran pada siswa. Guru harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru di antaranya memiliki kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus di penuhi guru untuk menjadi guru yang baik dan tepat. Di antaranya terdapat empat kompetensi guru yaitu: (1) *knowledge of content*, (2) *pedagogical content knowledge*, (3) *general pedagogical knowledge* dan (4) *knowledge of learner and learning*.¹⁰

¹⁰ Nyoman Surma, Olga D Pandeiro, *psikologi pendidikan 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) hal 7

a. *Knowledge Of Content*

Merupakan penguasaan guru pada bidang studi yang harus dikuasai oleh guru. Guru yang mengajar matematika harus menguasai ilmu matematika dengan benar, demikian guru bidang studi lainnya harus mampu mengajarkan sesuai dengan bidangnya.

b. *Pedagogical Content Knowledge*

Merupakan kemampuan guru membuat materi pembelajaran secara spesifik agar dapat di pahami oleh peserta didik dengan mudah. Meramu materi pembelajaran menjadi materi pembelajaran yang menarik untuk di pelajari peserta didik dan dipilah menjadi topik-topik tertentu menjadi kewajiban guru untuk merangsang kreaivitas siswa peserta didik. Materi pembelajaran yang masih merupakan konsep abstrak diramu menjadi materi pembelajaran yang kongkret.

c. *General Pedagogical Knowledge*

Ini berkaitan dengan penguasaan prnsip-prinsip dasar pengajaran dan pengelolaan kelas yang memiliki peran sebagai upaya penugasan materi pembelajaran bagi peserta didik. General pedagogical knowledge mencangkup dua aspek yaitu;

1) *Instructional Strategies,*

Yaitu penguasaan guru tentang materi pembelajaran, guru harus mengerti, memahami, dan memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menerapkan strategi yang berbeda dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada situasi

tertentu. Situasi tersebut meliputi karakteristik peserta didik dan situasi kelas.

2) *Classroom Management.*

Berkanaan dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif yang berperan dalam aktivitas belajar peserta didik. Dalam mengelola kelas, guru wajib menciptakan suasana kelas yang kreatif dengan jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas.

d. *Knowledge Of Learners And Learning*

1) *Knowledge Of Learners.*

Berkenaan upaya guru memahami hakikat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing yang ditandai kemampuan, kecepatan belajar, bakat dan minat yang berbeda

2) *Knowledge of learning*

Berkenaan oleh hakikat belajar, dalam hal ini bagaimana terjadinya prose belajar. Belajar tidak identik denganm entransfer otak peserta didik sehingga apa yang di jelaskan guru terekam dalam otak peserta didik. Kemampuan ketrampilan mengaitkan teori dan prinsip-prinsip materi pembelajaran menjadi kehrusan bagi gurudalam pelaksanaan program pembelajaran. ¹¹

¹¹ *Ibid* hal 8-9

Pada masa pandemi seperti ini, guru memiliki peran lain yang berkaitan dengan penyesuaian guru pada suatu keadaan tertentu. Peran guru pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a) Peran guru sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran jarak jauh guru memberikan sumber belajar, yaitu buku tema dan program-program;
- b) Peran guru sebagai demonstrator, pada pembelajaran jarak jauh ini dimana guru memberikan fasilitas seperti, media contohnya dengan media video untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran;
- c) Peran guru sebagai motivator, guru memberikan memotivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan guru juga beragam ada yang memberikan motivasi dengan reward dan juga ada yang melalui langsung kepada peserta didik
- d) Peran guru sebagai pengelola, dalam pembelajaran jarak jauh disini guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai;
- e) Peran guru sebagai evaluator disini guru berperan untuk memberikan evaluasi agar mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, maka kompetensi guru harus terpenuhi dengan baik. Hal ini agar guru dapat melakukan tugasnya

dengan baik sehingga pemberian pembelajaran pada anak akan berjalan dengan baik juga.

B. Peningkatan Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan pola pikir dan perilaku yang diakibatkan oleh belajar tersebut. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat mengubah struktur pengetahuan lama sehingga terbentuk struktur pengetahuan baru. Sedangkan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik guru atau pendidik, tutor maupun fasilitator agar peserta didik dapat belajar.¹²

Menurut Thorndoke, salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri. Bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia seyogianya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh proses mencapai tujuan ini, di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengidentifikasian dan penyelesaian faktor penghambat, merupakan bagian dari belajar.¹³

Belajar menurut Schunk, merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, ketrampilan, strategi,

¹² Agus Zaenul Fitri, *Managemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normative-Filosofis Ke Praktis*, (Bandung; Alfabeta 2013) hal 196

¹³ Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari , *Belajar Dan Pembelajaran*: (Depok Rajawali Pers, 2018) hal.4

keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku. Ia menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada satupun definisi tentang belajar yang di terima semua golongan teori, akan tetapi setidaknya ada tiga rumusan yang dapat disebut sebagai inti dari belajar ketiga hal tersebut meliputi:

1. Belajar menyebabkan perubahan,

Seorang dikatakan belajar apabila ia menunjukkan hasil dari kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu berbicara, berbuat maupun enuliskan gagasannya, sebagai perwujudan bahwa mereka mempelajari sesuatu.

2. Hasil belajar sepanjang hayat,

Perubahan tingkah laku secara sementara tidak dikaitkan sebagai hasil belajar, misalnya yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras maupun obat-obatan. Belajar meuntut hasil yang relatif permanen.

3. Belajar diperoleh berdasarkan pengalaman,

Belajar merupakan hasil dari kegiatan latihan, pengamatan, dan pengalaman lain yang di alamipembelajaran, bukan dari suatu proses pematangan atau pendewasaan individu.¹⁴ Jadi seseorang akan di sebut telah belajar apabila ketiga inti dari belajar telah terpenuhi.

Ciri-ciri belajar menurut Annurahman mencangkup hal-hal berikut:

1. Belajar karna disadari atau dsengaja
2. Belajar karna interaksi antara individu dan lingkungannya

¹⁴ *Ibid* hal 5

3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.¹⁵

Pada umumnya yang di harapkan dari sebuah pembelajaran adalah proses dan apa yang ada di pembelajaran tersebut. Belajar di ktakan berhasil apa bila telah memenuhi standar baik dari proses maupun perubahan yang telah terjadi saat sebelu dan sesudah belajar.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang dalam upaya mendapatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan baik secara pengetahuan maupun tingkah laku guna menyiapkan diri ke dalam suatu lingkungan. Tentu saja ada suatu indikator dimana menunjukan apakah individu tersebut apakah sdah benar-benar belajar atau belum. Dan hal tersebut di sebut dengan hasil belajar. Menurut sudjana, hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang mencangkup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1.) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang.

Dalam taksonoi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang kognitif. Jenjang ini bersifat hierarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat di capai apabila yang rendah sudah dikuasai.

¹⁵ *Ibid* hal 7

Berdasarkan dari terendah dan tertinggi, keenam jenjang adalah sebagai berikut;

a. Pengetahuan,

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu. Kemampuan seseorang dalam mengingat pengetahuan ini beraneka ragam, ada yang dalam jangka waktu singkat ada pula yang panjang. Dalam banyak kasus ada pula orang yang melupakan informasi yang diterimanya, namun apabila diberikan stimulus tertentu ingatan ini akan pulih kembali. Jenjang ini dianggap yang terendah dilihat dari proses berpikirnya. Meskipun jenjang ini terendah, tapi sangat penting. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak mungkin akan dapat mengembangkan kemampuan kemampuan lainnya yang lebih kompleks. Contoh keterampilan jenjang pengetahuan adalah siswa dapat menyebutkan luas rumus daerah lingkaran yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁶

b. Pemahaman,

¹⁶ *Ibid* hal.8

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi suatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya. Bukan hanya sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya. Contohnya adalah siswa yang dapat menuliskan kembali informasi yang diberikan dalam bentuk kata-kata atau daftar acak ke dalam bentuk tabel maupun diagram.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu. Kemampuan menggunakan sesuatu itu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi perhatian terhadap rincian, ketelitian, dan ketelatenan. Unsur kreativitas juga diperlukan dalam mengembangkan kemampuan aplikasi. Contohnya adalah siswa dapat menggunakan konsep luar daerah lingkaran untuk menghitung banyak rumput yang dihabiskan seekor kambing yang diikat di sebuah pohon yang terletak di sebuah padang rumput.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari suatu kesatuan yang utuh. Komponen yang dimaksud dapat berupa bagian apa

saja yang terdapat pada suatu informasi, misalnya fakta, teori, pendapat, asumsi, hipotesis, generalisasi, kesimpulan, dan sebagainya. Contohnya adalah siswa dapat menganalisis mana barang yang lebih murah di antara dua barang dengan merek dan jenis sama, namun dijual di toko berbeda dengan harga berbeda pula dan kemudian diberikan diskon dengan besaran yang berbeda.

e. Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut. Contohnya adalah ketika siswa mampu menyusun rekomendasi untuk pembelian kartu perdana tertentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari harga kartu, tarif telepon, dan SMS.¹⁷

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai-nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal. Kriteria internal adalah kriteria yang dibangunnya sendiri, sementara kriteria eksternal adalah yang ditetapkan di luar dirinya. Contohnya adalah siswa dapat memberikan estimasi dari suatu

¹⁷ *Ibid* hal 25-27

harga saham dilihat dari perkembangan harga-harga muncul pada bulan bulan atau tahun sebelumnya.

Dalam proses belajar, hasil belajar dapat berupa baik sesuai yang di harapkan maupun tidak sesuai yang di harapkan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu di antaranya adalah sebagai berikut;

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.¹⁸

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang termasuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan juga fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, karena seseorang dapat belajar tanpa terhambat dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia

¹⁸ *Ibid* hal 37

sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

- b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.¹⁹

- 1.) Kecerdasan/ inteligensi siswa.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam reaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Meskipun demikian, otak tetaplah merupakan organ yang penting dibanding organ yang

¹⁹ *Ibid* hal 37-38

lain. Karena berfungsi sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

2.) Motivasi

Motivasi akan mendorong belajar seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk juga belajar. Oleh karena itu, faktor ini menjadi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah sebuah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca maka ia tak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tetapi bisa juga menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki

pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak bergantung pada motivasi dari luar.

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- Adanya keinginan untuk mencapai prestasi, sehingga dapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman teman, dan lain sebagainya.
- Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna baginya, dan lain-lain
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.²⁰

Adapun motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu, tetapi memberi pengaruh terhadap

²⁰ *Ibid* hal 39-40

kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi Semangat belajarnya seseorang menjadi lemah.

3.) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun, lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak yang bisa digunakan. Antara lain dapat dilakukan dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan. Sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Selain itu, orang

tua maupun guru juga hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih jurusan maupun rencana studi selanjutnya yang sesuai dengan minatnya, sehingga proses belajar berikutnya yang dilakukan orang bersangkutan menjadi lebih optimal.

4.) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk reaksi atau respon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang peristiwa, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

5.) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Menurut slavin, mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki oleh siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah

kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu, Bagas juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan atau latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat di bidang bahasa ke lebih mudah mempelajari bahasa bahasa lain selain bahasa nya sendiri.

6.) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian diri seseorang, misalnya siswa di kelas diakui oleh guru dan teman sekelasnya. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum. Hal ini

menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, dikawatirkan seseorang akan takut belajar.²¹

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan dalam tubuh sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya lesu dan kebosanan, sehingga minat atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani yang terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa atau tidak sesuai dengan bakat. Minat dan perhatiannya.

2. Faktor ekstern

Selain karakteristik siswa atau faktor faktor eksogen, faktor-faktor ekstern juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Syah, menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar

²¹ *Ibid* hal 40-41

dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

1.) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Sudah merupakan rahasia umum bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan maupun kebutuhan anak dalam belajar akan membuat tanah menjadi tidak termotivasi untuk belajar. Kesukaran pada masa awal pertumbuhan anak dalam belajar ini jika dibiarkan dapat menumpuk,. Sehingga menyebabkan yang bersangkutan menjadi malas dan akhirnya mengalami ketinggalan dalam belajarnya.

2.) Relasi antar keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalkan apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah acuh tak

acuh dan sebagainya. Dalam kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3.) Suasana rumah

Suasana yang dimaksudkan sebagai suasana atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dalam belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan pada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu lah di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4.) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga tubuhnya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lainnya. Anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain.

5.) Pengertian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6.) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat belajar untuk anak.

b. Faktor sekolah

1.) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas tersebut sebagai murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin.

2.) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagai besar adalah menyajikan bahan pelajaran yang agar siswa menerima menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Untuk itu guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan merancang kegiatan

pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

3.) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya. Jika siswa memuji gurunya siswa malas mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju.

4.) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5.) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam mengerjakan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

6.) Alat pelajaran.

Alat pelajaran itu bunganya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran kepada siswa. Jika siswa sudah menerima pelajaran dan menguasainya maka pelajaran akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7.) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, sore hari, atau malam hari. Waktu belajar harus tepat agar dapat memberikan siswa waktu untuk beristirahat.

8.) Standar pelajaran diatas ukuran.

Dalam memberikan penilaian diajarnya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang digariskan, tidak lebih tinggi hanya agar materi ajarnya dinilai lebih sulit untuk dipahami siswa.

9.) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristiknya mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di setiap kelas.

10.) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat maka akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

11.) Tugas rumah

Waktu utama belajar siswa adalah di rumah. Disamping itu untuk belajar di rumah biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka guru jangan terlalu banyak memberi tugas sehingga anak memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal kegiatan yang lain.

c. Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruhnya adalah sebagai berikut:

1.) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak misalkan berorganisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain belajar akan terganggu.

2.) Media massa

Beberapa media massa yang termasuk dalam kategori ini adalah radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, dan lain-lain.

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa.

3.) Teman bergaul

Teman bergaul berpengaruh sangat besar baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik yang harus cukup bijaksana.

4.) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan hal negatif lainnya akan berpengaruh buruk pada siswa. Karena anak akan tertarik untuk berbuat seperti apa yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya.²²

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir dalam suatu pembelajaran. Apabila suatu pembelajaran tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan baik hujan juga secara maksimal maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik namun prestasi belajar ini sendiri tidak selalu sama pada suatu siswa di mana beberapa Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda

²² *Ibid* hal 42-50

sehingga mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda pula. Seorang siswa dapat dianggap berprestasi apabila sudah memiliki hasil belajar yang sesuai dengan pendidikan yang diinginkan atau hasil maksimal dari yang paling diharapkan sebuah pembelajaran.

Optimalisasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat tergantung bagaimana seorang guru menyadari bahwa tujuan khusus yang akan dicapainya itu harus melalui satu proses di dalam satu situasi, akan jelas bahwa untuk tujuan dan situasi yang khusus itu ia akan memakai cara tertentu, cara mana sangat mungkin tidak akan dipakainya untuk tujuan dan situasi yang lain. Faktor lain adalah setiap hal yang dilakukan oleh guru baik di dalam atau di luar kelas. Karena pada dasarnya guru memberi contoh dan mengupayakan peningkatan belajar tak hanya di dalam kelas saja. Selain itu, faktor siswa dalam pengelolaan belajar-mengajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fungsi siswa dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena siswa adalah yang menerima pelajaran dari guru.²³

Pentingnya upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tak lepas dari berbagai hal-hal yang digunakan dalam pembelajaran. Diantaranya adalah model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode

²³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 268

pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Kesemua hal itu sangat penting dalam pembekajaran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, berbagai permasalahan mungkin saja akan dijumpai oleh pendidik. Masalah-masalah yang mungkin muncul perlu diantisipasi, salah satunya dengan menyusun suatu model pembelajaran yang membantu guru di dalam proses belajar mengajar. Menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap, dan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di suatu kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

2. Pendekatan pembelajaran

Menurut Suherman, pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu, umum atau khusus.

Pendekatan pembelajaran haruslah dimengerti oleh pendidik, karena ini akan mempermudah pendidik dalam memberikan pembelajaran dan juga mempermudah bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Sehingga melalui pendekatan pembelajaran seorang guru akan memiliki pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan. Dalam penerapannya pendekatan pembelajaran selalu fleksibel dan guru bebas memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dalam proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, melainkan masih berupa rencana atau gambaran secara menyeluruh. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pemilihan strategi pembelajaran seorang pendidik harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan siswa, baik dalam proses penerimaan pembelajaran bagi siswa, maupun di dalam hal lainnya.

4. Metode pembelajaran

Metode dan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara menyajikan yang dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik secara individual ataupun kelompok agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami.

5. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik. Dalam penerapannya teknik pembelajaran di dalam suatu kelas sangatlah susah diterapkan satu teknik pembelajaran saja, hal ini disebabkan adanya perbedaan pola pikir dan daya serap siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memberikan nilai, ilmu, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan, serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi individu maupun masyarakat luas.²⁴

4. Pentingnya Motivasi Belajar.

Motif adalah suatu perangsangan keinginan dan daya penggerak

²⁴Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*. hal 119-122

kemauan bekerja seseorang; setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.²⁵ Motivasi berasal dari kata *deimos* yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *motivation*. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan atau motif pada individu atau kelompok agar bertindak.²⁶

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada yang berupa hewan dan ada yang berupa manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.²⁷ Motivasi belajar sangat penting tak hanya pada siswa namun juga untuk guru maupun pihak yang berkaitan pada

²⁵ Hasibuan, Melayu AP., *Management Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Cv Hajio Masagung, 1989), Hal 95

²⁶ Muhyadi , *Organisasi, Teori, Struktur Dan Proses*, (Jakarta: Dekdikbud, 1989) Hlm.157

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015) hlm.55

Pendidikan. Karna motivasi dapat di dapatkan di berbagai tempat sebagaimana siswa sering mengamati.

C. Pembelajaran Era Pandemi

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* dilakukan dalam upaya mengurangi penyebaran COVID-19, dengan mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan proses pembelajaran meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan di rumah. Penutupan sekolah ini dinilai menjadi langkah yang cukup efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah terutama pada anak-anak.

Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemi COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan perkembangan di era modern sekarang ini. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.²⁸

Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya

²⁸Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, "Pembelajaran Pada..... Hlm 67

bertemu melalui beragam platform video *teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.²⁹ Pada masa pandemi ini banyak alternatif lain yang dapat disesuaikan perkembangan teknologi. Banyak aplikasi yang dapat menunjang kemudahan belajar sehingga tetap dapat diupayakan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi kualitatif yang dilakukan oleh Adi Priyanto nim 101134262 dengan judul “Peningkatan prestasi belajar

²⁹ *Ibid* halm 68

siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Keniten tahun pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian berupa bahwa pembelajaran IPS pada materi menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk ekonomi di lingkungan setempat dengan menggunakan model kooperatif learning dengan teknik *make a match* atau mencari pasangan terbukti dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas IV di SD Negeri Keniten pada pembelajaran di kelas. Dengan model tersebut maka siswa lebih aktif, baik secara individu maupun berkelompok dan dapat bekerja sama bersama kelompoknya. Pembentukan rasa tanggung jawab atas dirinya dengan kelompoknya.³⁰

2. Penelitian skripsi kualitatif oleh Retno Dwi Prasanti dengan judul "cara belajar siswa berprestasi pada masa pandemi covid-19 pada siswa SD Muhammadiyah 1 Temanggung. Dari penelitian ini adalah cara belajar siswa berprestasi diantaranya di masa pandemi ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat jadwal belajar mandiri, 2) membuat catatan yang rapi sehingga mempermudah ketika dipelajari kembali. 3) membaca kembali apa yang sudah dipelajari, 4) waktu belajar dengan

³⁰ Ady Priyanto :“ *Peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SDN Keniten tahun pelajaran 2016/2017*”. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017)

bermain. Cara yang digunakan dari sudut pandang guru adalah:

1) siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, 2) mendengarkan dengan giat saat pembelajaran, 3) siswa aktif bertanya serta mencatat materi yang ditulis atau diterangkan oleh guru. Penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam upaya mencapai prestasi siswa banyak mencoba, berusaha, serta selalu mengoptimalkan kegiatan dan proses pembelajaran³¹

3. .Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zuriah, yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A” 2017/2018|| Hasil dari penelitiannya adalah 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode yang kreatif dalam proses belajar-mengajar. Metode tersebut antara lain yaitu: a) Metode ceramah, b) Metode tanya jawab c) Metode diskusi, d) Metode kerja kelompok. 2) Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar di MIS Nur Hafizah yaitu ada faktor internal, faktor interbal merupakan faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar diri siswa, seperti contoh lingkungan. Disisi yang lain siswa itu memiliki kondisi yang

³¹ Retno Dwi Prasanti “ *Cara Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Skripsi (magelang:universitas muhammadiyah magelang, 2019)

berbeda, pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran IPS sehingga ia bisa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambat guru ketika meningkatkan motivasi belajar pada siswa ada 2 faktor yaitu: faktor internal dan juga eksternal, sarana-prasarana yang kurang memadai, pendidik yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung siswa untuk belajar. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.³²

4. Penelitian Skripsi oleh Ahmat Farozzi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma’arif Mangunsari guru menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video, daring, home visit, luring, dan metode penugasan atau praktek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Dalam penelitian ini beberapa kendala adalah guru kurang mampu benar-benar mengawasi siswa secara langsung dikarenakan pembelajaran jarak jauh, namun dengan kerjasama yang baik dengan orang

³² Zuriah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan 2017/2018*, (UIN Sumatra Utara, 2018)

tua makan dapat di atasi dengan baik.³³

5. Penelitian skripsi oleh Marsiatun, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, Semenrejo, Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung kidul. Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pembelajaran, upaya, faktor pendukung dan penghambat berpengaruh pada mpningkatkan motivasi pada siswa kelas IV MIN Wonosari. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, menggunakan metode, dan memberikan dorongan. Faktor pendukung upaya peningkatan motivasi antara lain lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum. Dan kendala untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu alokasi waktu yang tidak mencukupi, motivasi belajar siswa yang kurang, kemampuan siswa yang berbeda, media pembelajaran yang tidak optimal, lingkungan keluarga dan sebagainya.³⁴

³³ Ahmat Farozi, Skripsi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021)

³⁴ Marsiatun, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KelasIV MIN Wonosari Tahun Ajaran2017/2018 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, Semenrejo, Pulutan*,”

Tabel 1.1

No	Nama peneliti, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian skripsi dilakukan oleh AdiyPriyanto (2017) dengan judul : “Peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan pada mata pelajaran IPS di kelas 4 SDN ketinen tahun pelajaran 2016/2017”	<ol style="list-style-type: none"> a. Fokus utama pada pemberian prestasi 2. Menekankan pada guru, 3. Menggunakan berbagai model pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Penelitian di lakukan di kelas IV 3. Tidak dilakukan di masa pandemi, 4. Lebih menekankan dengan 1 model pembelajaran
2.	Penelitian skripsi kualitatif oleh Retno Dwi prasanti(2020) dengan judul "Cara Belajar Siswa Berprestasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Temanggung.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan pada pentingnya prestasi belajar untuk siswa, 2. Guru merupakan objek penelitian utama 3. Di lakukan saat pandemi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan di lokasi berbeda 2. lebih menekankan siswa yang telah berprestasi 3. objek penelitian guru dan siswa
3.	Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zuriyah (2017/2018), yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A” ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pentingnya peningkatan hasil dalam pembelajaran 2. Menekankan pentingnya usaha-usaha guru dalam proses pembelajaran, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan di MI Nur Hafiza Desa Rotan 2. Hanya fokus pada motivasi saja 3. Lebih menekankan perkembangan dari hasil belajar dari pada prosesnya.

		<p>3. Pemberian apresiasi merupakan hal penting.</p> <p>4. Fokus pada guru sebagai objek utamanya.</p>	
4.	<p>Penelitian Skripsi oleh Ahmat Farozi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Kelas III B MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun 2020/2021”</p>	<p>b. Menekankan pada pentingnya prestasi belajar</p> <p>c. Keadaan sama yaitu di masa pandemi</p> <p>d. Menggunakan metode penugasan</p>	<p>1. Penelitian dilakukan di MI Ma’arif Mangunsari Salatiga Tahun</p> <p>2. Tidak menekankan pada prestasi belajar</p> <p>3. Perbedaan dalam proses belajarnya</p>
5.	<p>Penelitian skripsi oleh Marsiatun, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018</p>	<p>3. menekankan padapentingnya upaya guru dalam pemberian semangat belajar,</p> <p>4. pemberian <i>reward</i> dan <i>punnishment</i> dalam prosesnya,</p> <p>5. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberian motivasi.</p>	<p>1. penelitian dilakukan di MIN Wonosari,</p> <p>2. tidak berhubungan dengan masa pandemi,</p> <p>3. perbedaan cara dan proses pembelajarannya, hanya menekankan pada pemberian motivasi.</p>

Penelitian Terdahulu

Dari kelima penelitian di atas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada penelitian ini juga focus pada pembelajaran yang menggunakan dua metode yaitu pembelajaran online dan offline. Dikarenakan pada pandemi telah mulai mereda sehingga beberapa kebijakan di lakukan yaitu dengan

pembelajaran online dan offline. Oleh karena itu penelitian ini akan terfokus pada upaya guru yang dilakukan dengan menggunakan dua cara belajar di SDIT Al-Asror

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian juga dikenal sebagai kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan hubungan yang jelas sebuah konsep yang dikembangkan oleh peneliti untuk tujuan dokumen, dengan meninjau kembali teori yang telah dikembangkan. Digunakan sebagai dasar menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti untuk riset.³⁵

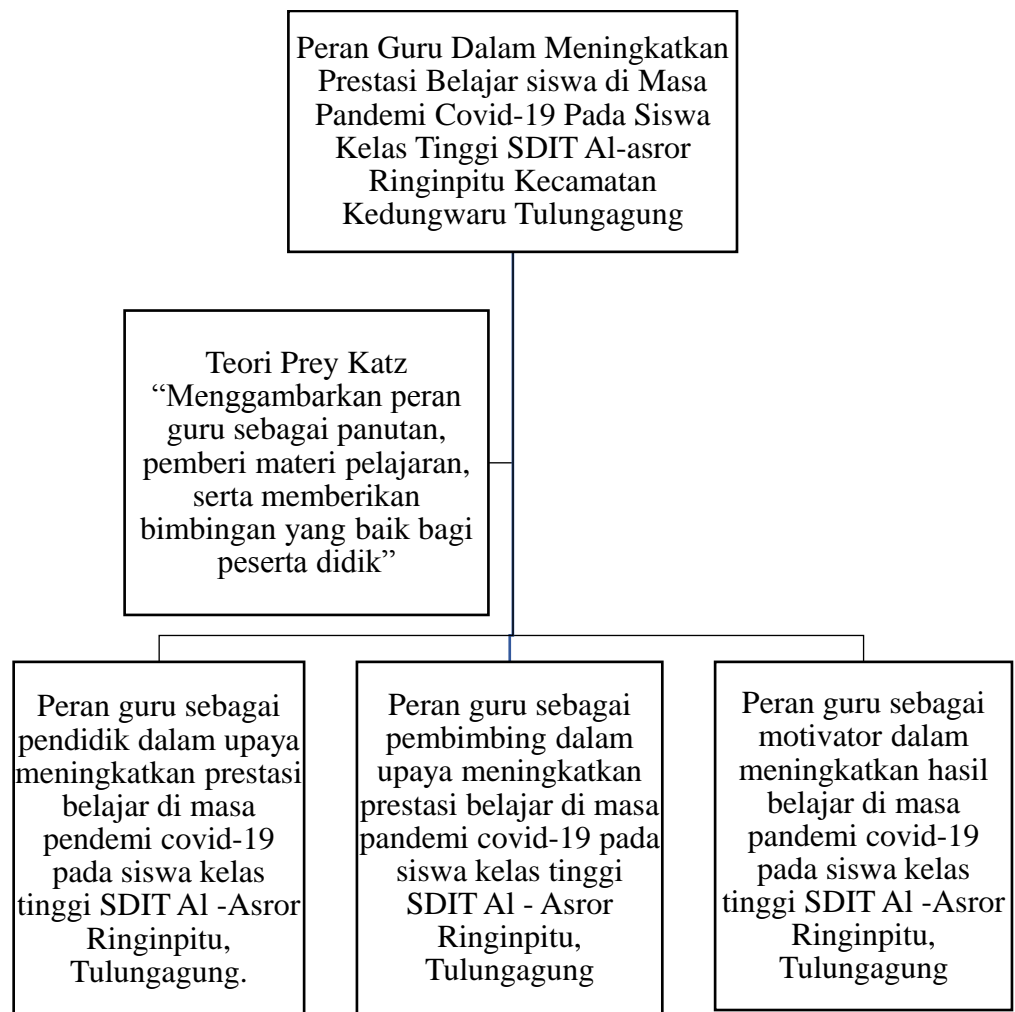
Menurut Sugiono, paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis serta teknik analisis dan statistik yang akan digunakan.³⁶

Paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

³⁵ Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 42

Bagan paradigma penelitian



Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu konsep dengan yang lainnya, yakni mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, dengan menggunakan teori Prey Katz. Teori ini

menjelaskan beberapa Peran Guru sebagai pendidik, Peran Guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai motivator. .